



The Effect Of Availability And Quality Of Raw Materials On Haspel Production Volume (Case Study At Himas Mekar)

Pengaruh Ketersediaan Dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Haspel (Studi Kasus Di Himas Mekar)

Isep Handi ^{1)*}; Dona Setia Umbara ²⁾; Ulpah Jakiyah ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: ¹⁾ 1905010009@unper.ac.id; ²⁾ donasetia@unper.ac.id; ³⁾ ulpahjakiyah@unper.ac.id

How to Cite :

Handi. I., Umbara. D. S., Jakiyah. U.(2026) .Pengaruh Ketersediaan Dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Haspel (Studi Kasus Di Himas Mekar). Jurnal Multidisiplin. 2(3).

ARTICLE HISTORY

Received [06 November 2025]

Revised [26 Februari 2026]

Accepted [02 Maret 2026]

KEYWORDS

Availability, Quality, Production Volume.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Ketersediaan bahan baku kayu yang stabil dan berkualitas sangat penting untuk menjaga kelancaran proses produksi haspel, karena pasokan yang tidak stabil dan kualitas kayu yang buruk dapat menghambat produksi serta menurunkan kualitas produk akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan dan kualitas bahan baku terhadap volume produksi di industri lempengan haspel Himas Mekar Sukaraja. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan 32 responden yang terlibat langsung dalam proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume produksi (Y), dimana semakin tinggi ketersediaan bahan baku, semakin besar volume produksi yang dihasilkan. Kualitas bahan baku (X2) juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume produksi, yang berarti peningkatan kualitas kayu akan meningkatkan output produksi. Secara simultan, kedua variabel ketersediaan dan kualitas bahan baku memberikan pengaruh signifikan terhadap volume produksi, sehingga peningkatan keduanya menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas industri haspel Himas Mekar Sukaraja.

ABSTRACT

The availability of stable and quality wood raw materials is very important to maintain the smooth production process of haspel, because unstable supply and poor wood quality can hamper production and reduce the quality of the final product. This study aims to analyze the effect of the availability and quality of raw materials on production volume in the haspel plate industry of Himas Mekar Sukaraja. The method used is quantitative research with a case study approach, involving 32 respondents who are directly involved in the production process. The results show that the availability of raw materials (X1) has a significant and positive effect on production volume (Y), where the higher the availability of raw materials, the greater the production volume produced. The quality of raw materials (X2) also has a significant and positive effect on production volume, which means that increasing the quality of wood will increase production output. Simultaneously, both variables of availability and quality of raw materials have a significant effect on production volume, so that increasing both is an important factor in maintaining and increasing the productivity of the haspel industry of Himas Mekar Sukaraja.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat membawa tantangan baru bagi para pelaku bisnis, terutama dalam menghadapi persaingan antar kompetitor. Peningkatan kebutuhan dan kepuasan pelanggan menjadi tujuan utama, karena hal ini secara langsung berdampak pada keberhasilan dan keuntungan perusahaan. Salah satu kunci untuk mencapai kepuasan pelanggan adalah dengan meningkatkan kualitas atau mutu produk yang ditawarkan (Erdi & Haryanti, 2023). Ketika sebuah industri atau perusahaan berupaya menghasilkan produk berkualitas tinggi, mereka harus mengimplementasikan metode yang efektif dan akurat. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi canggih, tetapi juga pada pemahaman mendalam pada semua aspek produktivitas (Djarmika, 2025). Hal

ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, pemetaan proses yang rinci, penerapan standar pengukuran yang tepat, serta pengelolaan setiap aktivitas terkait secara optimal. Dengan pendekatan yang menyeluruh, perusahaan dapat memastikan bahwa hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan pasar (Suhairi et al., 2023). Produktivitas perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan secara optimal tanpa menimbulkan kerugian (Ramadhan et al., 2023). Namun, pencapaian tujuan ini tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan harus dikelola dengan baik. Salah satu faktor kunci yang sangat penting adalah faktor produksi. Faktor produksi ini berperan krusial dalam menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Jika proses produksi berjalan dengan lancar, perusahaan akan lebih dekat dengan pencapaian tujuannya. Sebaliknya, jika terjadi kendala dalam produksi, perusahaan akan semakin jauh dari target yang diharapkan (Adji, 2022).

Faktor produksi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ketersediaan dan kualitas bahan baku. Ketika bahan baku tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dapat mengurangi dan menghambat produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki stok bahan baku yang cukup untuk menjaga kelancaran proses produksi. Selain itu, kualitas bahan baku juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas keseluruhan produk yang dihasilkan. Kualitas bahan baku yang baik akan langsung berpengaruh pada tingkat produktivitas perusahaan dan kepuasan pelanggan. Sebaliknya, jika kualitas bahan baku menurun, maka kualitas produk akhir juga akan menurun, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan kepuasan pelanggan dan mempengaruhi reputasi perusahaan (Ramli, 2018). Kualitas bahan baku menjadi salah satu yang bisa mempengaruhi hasil kualitas produk. Bahan baku yang memiliki kualitas baik akan dapat menghasilkan kualitas produk yang baik, bahan baku yang kurang baik akan memberikan hasil kualitas produk yang kurang baik. Disamping itu pemenuhan standar kualitas yang baik akan bisa mencapai hasil yang memuaskan sehingga akan bisa mencapai tujuan dan harapan yang sudah ditetapkan oleh suatu perusahaan (Erdi, 2023). Dalam hal pengadaan bahan baku, penentu keberhasilan pihak perusahaan tergantung dalam upaya untuk menemukan dan juga memilih bahan baku. Adanya bahan baku yang memiliki kualitas tinggi, terhindar dari cacat dan sesuai dengan standarisasi produk maka akan bisa memberikan kualitas produk perusahaan yang baik. Produk tersebut akan memberikan dampak baik bagi perusahaan, hal itu karena akan memberikan kepuasan kepada pelanggan, menepati kesepakatan kontrak, dan komitmen menjaga volume produksi akan mendapatkan kepercayaan penuh dari pihak pelanggan sehingga akan meminimalisir kerugian pihak perusahaan.

Lempengan haspel menjadi salah satu industri yang harus menekankan kualitas dan mutu produk. Lempengan haspel merupakan lempengan yang sering digunakan untuk gulungan kabel yang bermuatan besar. Haspel kayu atau gulungan kabel atau juga sering disebut dengan bobbin dibuat dari material kayu dan juga dikombinasikan dengan material besi. Industri haspel ini terlihat masih sedikit dibanding dengan industri lain, dimana pada industri haspel mereka harus paham mengenai bahan baku dan kondisi pasar yang tidak seramai industri lain. Sehingga produktivitas dari industri ini harus benar-benar dipertimbangkan kembali mengingat pada bahan baku dan kondisi pasar yang tidak bisa dikendalikan seiring dengan perkembangan teknologi. Industri lempengan haspel tidak sebanyak industri lain, seperti furniture yang memiliki banyak peminat usaha. Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya, industri lempengan haspel hanya terdapat 3 industri. Salah satunya yaitu industri lempengan haspel Himas Mekar. Industri lempengan haspel Himas Mekar menjadi salah satu industri yang terbesar di daerah ini dan berdiri dari tahun 2012 yang berlokasi di Jl. Raya Sukaraja, Ds. Sirnajaya, Kec. Sukaraja, Kab. Tasikmalaya. Industri ini menyediakan produk berupa lempengan haspel yang dipesan oleh beberapa perusahaan. Sumber bahan baku didapatkan dari mencari langsung dari pemasok kayu. Pemasok tersebut menjual kayu keras campur berupa kayu mentah yang masih berupa gelondongan, bahan setengah jadi, atau barang jadi.

Kayu yang digunakan untuk produksi haspel di Sukaraja biasanya terdiri dari beberapa jenis, seperti kayu jati, kayu mahoni, kayu pinus, dan kayu lain yang memiliki sifat keras. Setiap jenis kayu memiliki karakteristik yang berbeda, seperti kekuatan, ketahanan terhadap cuaca, dan ketersediaan di pasar. Misalnya, kayu jati terkenal dengan kekuatannya dan ketahanannya terhadap serangga dan cuaca, namun harganya lebih mahal dibandingkan jenis kayu lainnya. Kayu pinus, meskipun lebih murah, memiliki kekuatan yang lebih rendah dan rentan terhadap kerusakan jika tidak diolah dengan baik. Ketersediaan bahan baku di Himas Mekar terkadang melebihi kapasitas sehingga terjadi penurunan kualitas pada bahan baku tersebut. Penyimpanan bahan baku lempengan haspel harus bisa terjaga dengan baik, bahan tersebut jangan sampai terlalu kering dan terlalu memiliki kadar air. Hal itu untuk bisa memenuhi standarisasi dan ketentuan yang sudah disepakati dengan pihak konsumen. Kadar air dari kayu yang menjadi bahan baku haspel maksimal mencapai 14% dengan panjang sekitar 1-2 meter dan ketebalan mencapai 2-5 cm.


Tabel 1 Data Volume Produksi Lempengan Haspel di Himas Mekar Tahun 2023

Bulan	Tipe							Total
	TV 240	TV 200	TV 180	TV 160	TV 150	TV 140	TV 130	
Januari	63	25	-	-	-	95	-	183
Februari	29	23	-	19	-	-	-	71
Maret	1	-	-	6	-	49	-	56
April	-	-	-	61	-	75	90	226
Mei	20	-	2	9	50	61	68	210
Juni	80	-	61	52	-	-	92	285
Juli	22	-	-	28	76	-	-	126
Agustus	150	-	4	-	19	-	-	173
September	166	-	-	52	-	-	-	218
Oktober	84	14	-	141	58	-	-	297
Total	615	62	67	368	203	280	250	1845

Sumber: Data Primer Himas Mekar

Jika dilihat dari tabel. diatas, ketersediaan bahan baku harus senantiasa diperhatikan dengan baik dimana tidak menentunya pesanan dari pihak pelanggan. Di Himas Mekar, pada bulan Agustus 2023, perusahaan menerima purchase order (PO) sebanyak 688 set lempengan haspel, yang harus diselesaikan dalam waktu 2-3 bulan. Meski target produksi berhasil dicapai tepat waktu, pemilik perusahaan merasa kurang puas karena beberapa produk cacat dan proses produksi memakan waktu maksimal tiga bulan. Masalah ini timbul karena ketersediaan bahan baku yang tidak memadai dan kualitas bahan baku yang tidak konsisten. Di Himas Mekar, pemilihan dan pengadaan bahan baku kayu harus dilakukan dengan sangat hati-hati untuk memastikan bahwa kayu yang digunakan memiliki kualitas tinggi, bebas dari cacat, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kadar air kayu yang digunakan dalam produksi haspel, misalnya, harus berada di bawah 14% dengan panjang dan ketebalan tertentu untuk memastikan bahwa haspel yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan dapat digunakan dengan baik oleh pelanggan. Kurangnya ketersediaan bahan baku yang memenuhi standar kualitas dapat menghambat volume produksi dan merugikan perusahaan. Volume produksi pada saat itu memang bisa dikatakan baik, namun masih terdapat masalah dalam ketersediaan dan kualitas bahan baku. Kurangnya ketersediaan bahan baku yang memenuhi kualitas, sangat menghambat dan mengurangi dari volume produksi lempengan haspel.

LANDASAN TEORI

Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku merupakan faktor penting yang menjamin kelancaran proses produksi, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan, terutama terkait biaya dan arus kas. Ketersediaan bahan baku yang memadai memungkinkan perusahaan menjaga produktivitas, memenuhi permintaan konsumen, serta meningkatkan kepuasan pelanggan (Noerpratomo, 2018). Ketersediaan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan waktu, jumlah, dan biaya agar proses produksi berjalan efisien (Evitha, 2019). Persediaan yang berlebih justru dapat meningkatkan biaya penyimpanan, risiko penyusutan, dan penurunan kualitas bahan (Sudarismiati & Zainuddin, 2018). Sebagai aset lancar, bahan baku harus dikelola dan dikendalikan dengan tepat agar dapat mendukung kebutuhan produksi dan operasional perusahaan (Muliawan, 2018). Dalam industri berbasis kayu seperti pembuatan haspel, ketersediaan bahan baku kayu menjadi penentu utama keberlanjutan produksi. Ketersediaan yang stabil membantu menjaga biaya tetap terkendali, mencegah penurunan volume produksi, serta menghindari keterlambatan pengiriman. Ketersediaan kayu dipengaruhi oleh pengelolaan hutan berkelanjutan, kebijakan pemerintah terkait penebangan, permintaan pasar, serta kondisi lingkungan seperti perubahan iklim dan serangan hama. Pengelolaan hutan yang baik melalui reboisasi, pengaturan kuota penebangan, dan perlindungan hutan alami sangat penting untuk menjamin pasokan kayu jangka panjang. Dengan memahami faktor-faktor tersebut dan menerapkan strategi pengelolaan yang tepat, tantangan dalam ketersediaan bahan baku kayu dapat diatasi. Kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pasokan kayu bagi kebutuhan industri di masa mendatang.

Kualitas Bahan Baku

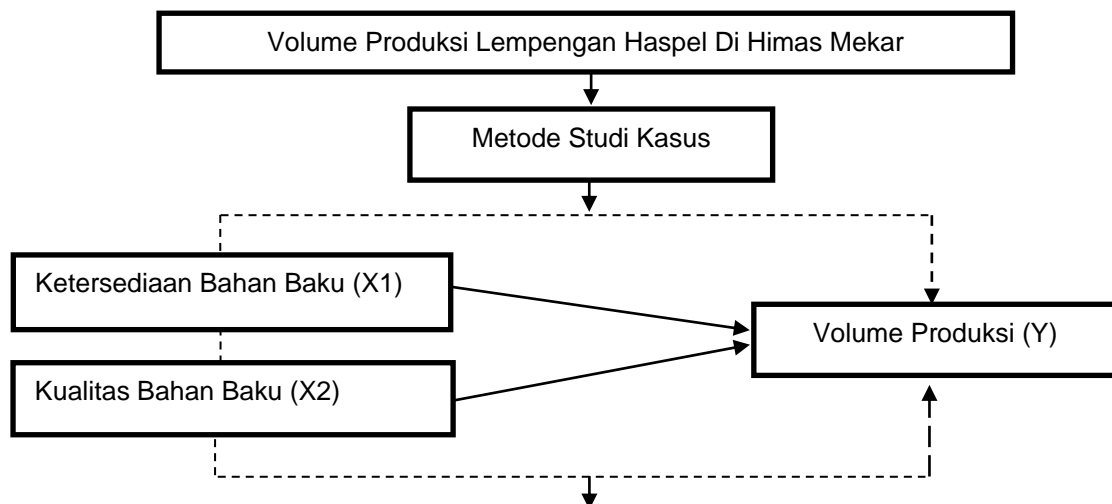
Kualitas bahan baku merupakan kesesuaian terhadap standar dan kebutuhan produksi sehingga mampu memenuhi harapan pelanggan (Tjiptono & Diana, 2018). Bahan baku sendiri adalah komponen dasar yang harus tersedia untuk mendukung produktivitas perusahaan (Rahayu & Sari, 2022). Kualitas bahan baku mencerminkan mutu bahan yang diperoleh dari pemasok atau alam, yang telah teruji dan layak digunakan dalam proses produksi agar menghasilkan produk berkualitas tinggi (Tumanggor, 2020; Nurdiah, 2020). Kualitas ini menjadi faktor penting karena bahan baku yang baik menentukan mutu produk akhir dan memengaruhi kepuasan pelanggan (Sentosa & Trianti, 2019). Untuk mencapai target produksi, perusahaan harus memastikan ketersediaan bahan baku yang memadai dan berkualitas. Pemilihan bahan baku yang tepat akan menghasilkan produk bernilai tinggi serta meningkatkan volume produksi. Pada industri berbasis kayu, kualitas kayu ditentukan oleh karakteristik fisik dan mekaniknya, seperti kekuatan, ketahanan, dan kemudahan pengolahan. Jenis kayu menentukan kualitasnya; misalnya, jati dikenal sangat kuat dan tahan lama, cocok untuk furnitur premium, sedangkan mahoni memiliki serat halus dan warna menarik, ideal untuk dekorasi dan alat musik. Pinus lebih ringan dan kurang kuat, namun sering digunakan untuk panel dan konstruksi ringan, sementara akasia memiliki serat indah dan cukup kuat untuk berbagai perabot. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas kayu antara lain jenis kayu, usia pohon, kondisi pertumbuhan, serta proses pengolahan mulai dari penebangan hingga pengeringan. Kualitas bahan baku yang baik menjadi fondasi utama dalam mencapai hasil produksi yang optimal.

Volume Produksi

Volume produksi merupakan ukuran kesesuaian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan standar, fungsi, serta harapan konsumen (Tjiptono & Diana, 2018). Produk sendiri adalah segala sesuatu yang ditawarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan (Tjiptono & Candra, 2017). Volume produksi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk sesuai waktu, jumlah, dan kualitas yang dibutuhkan pasar (Pratiwi & Sugiyarti, 2022). Dengan demikian, volume produksi dapat diartikan sebagai tingkat produktivitas yang dicapai perusahaan untuk memenuhi tujuan serta ekspektasi pelanggan (Mahira et al., 2021). Volume produksi mencakup dua aspek utama, yaitu *quality of design* dan *quality of performance*. *Quality of design* berkaitan dengan spesifikasi produk yang dirancang sesuai keinginan konsumen, sedangkan *quality of performance* menunjukkan sejauh mana produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi tersebut. Semakin rendah variabilitas dalam proses produksi, semakin tinggi kualitas produk (Hilary & Wibowo, 2021). Untuk mencapai volume produksi yang optimal, perusahaan perlu memperhatikan efektivitas, efisiensi, kualitas, kuantitas, dan fleksibilitas proses produksi. Faktor-faktor seperti teknologi, ketersediaan bahan baku, operasional, dan sumber daya manusia turut memengaruhi pencapaian volume produksi (Ambarwati, 2023). Perusahaan harus menjaga konsistensi dalam kualitas serta aktivitas produksinya agar sesuai dengan permintaan pasar dan mampu mempertahankan maupun meningkatkan pangsa pasar (Ratnadi & Suprianto, 2020). Volume produksi juga memiliki tujuan penting, yaitu memenuhi kebutuhan konsumen, meningkatkan citra perusahaan, serta meningkatkan mutu dan jumlah produk. Indikator volume produksi meliputi jenis barang, mutu, jumlah yang dihasilkan, dan ketepatan waktu penyelesaian produk.

Dalam penelitian ini terdapat gambar kerangka pemikiran yang di gambarkan pada gambar berikut ini :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran





Keterangan:

- > : Simultan
- > : Parsial

Regresi Linier Berganda

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis ketersediaan dan kualitas bahan baku pada industri lempengan haspel Himas Mekar. Populasi penelitian berjumlah 32 orang yang terdiri dari pemasok dan karyawan, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, dengan *Skala Likert* sebagai alat ukur. Data yang digunakan merupakan data ordinal, terdiri dari data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung responden di lokasi industri.

Penelitian dilaksanakan di Himas Mekar, Sukaraja, Tasikmalaya, dengan rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan skripsi. Prosedur penelitian mencakup identifikasi masalah, studi pustaka, perumusan hipotesis, desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ketersediaan dan kualitas bahan baku terhadap volume produksi. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap volume produksi, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait peran ketersediaan dan kualitas bahan baku dalam mempengaruhi volume produksi haspel di Himas Mekar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

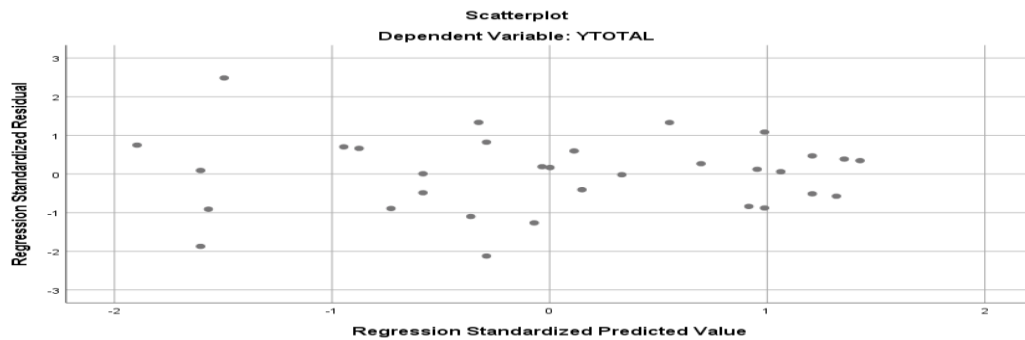
Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,96983376
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,072
	Negative	-0,117
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data variabel yang diuji berdistribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas terpenuhi, dan data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik yang mengasumsikan distribusi normal. Asumsi normalitas yang terpenuhi ini menjadi dasar yang kuat untuk menggunakan metode analisis regresi linier atau teknik statistik lainnya yang mengasumsikan distribusi normal dalam mengevaluasi hubungan antara ketersediaan bahan baku, kualitas bahan baku, dan volume produksi Haspel di Himas Mekar Sukaraja. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat lebih akurat dalam mengukur sejauh mana ketersediaan dan kualitas bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi, sehingga memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengelola rantai pasokan dan meningkatkan efisiensi produksi.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil *Scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak tanpa pola yang jelas, baik dalam bentuk kipas atau bentuk tertentu, ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan hasil analisis regresi dapat dipercaya.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,363	2,753
	X2	0,363	2,753

Berdasarkan nilai Tolerance sebesar 0,363 dan VIF sebesar 2,753, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi bahwa tidak ada hubungan linear yang tinggi antar variabel independen terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid.

Pembahasan

Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Di Industri Lempengan Haspel Himas Mekar

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11,422	1,577
	X1	0,252	0,149
	X2	0,042	0,171

a. Dependent Variable: Y

Adapun persamaan regresi yaitu $Y = 11,422 + 0,252 X_1 + 0,042 X_2$. Dengan 11,422 merupakan nilai konstanta, yang merupakan nilai prediksi volume produksi (Y) ketika semua variabel independen (X1 dan X2) sama dengan nol. Atau dengan kata lain, jika tidak ada perubahan dalam ketersediaan bahan baku dan kualitas bahan baku, nilai volume produksi akan tetap 11,422. 0,252 merupakan koefisien regresi untuk variabel X1. Hal tersebut berarti, setiap peningkatan satu unit dalam ketersediaan bahan baku akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,252 unit pada volume produksi, dengan asumsi variabel X2 tetap konstan. 0,042 merupakan koefisien regresi untuk variabel X2. Hal tersebut berarti, setiap peningkatan satu unit pada kualitas bahan baku akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,042 unit pada volume produksi, dengan asumsi variabel X1 tetap konstan. Hasil regresi menunjukkan bahwa ketersediaan (X1) dan kualitas bahan baku (X2) berkontribusi positif terhadap volume produksi (Y). Dimana nilai koefisien yang diberikan, dapat terlihat bahwa X1 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Y dibandingkan dengan X2. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai dari X1 dan X2, dengan hasil yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam ketersediaan dan kualitas bahan baku (X1 dan X2) berkontribusi pada peningkatan volume produksi haspel di Sukaraja. Hal ini sejalan dengan



penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, G. Pebrianti (2020) dan Totok Sasongko, Moh. Askiyanto, Yovita (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan dan kualitas bahan baku kayu adalah faktor-faktor kritis yang mempengaruhi produktivitas dan efisiensi produksi. Dengan adanya peningkatan dalam ketersediaan dan kualitas bahan baku, industri pembuatan haspel di Sukaraja dapat mencapai volume produksi yang lebih tinggi, sesuai dengan hasil penelitian ini. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan bahan baku yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung operasional industri secara keseluruhan.

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,931	2	20,466	4,934	0,014 ^b
	Residual	120,288	29	4,148		
	Total	161,219	31			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas bahan baku kayu berpengaruh signifikan terhadap volume produksi haspel di Himas Mekar Sukaraja, dengan nilai signifikansi 0,014. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi positif, yang berarti semakin baik ketersediaan dan kualitas bahan baku, semakin tinggi volume produksi yang dapat dicapai. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan bahan baku merupakan aspek krusial dalam menjaga kelancaran proses produksi, efisiensi biaya, dan kualitas produk akhir. Volume produksi sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan melalui kesesuaian jumlah dan kualitas produk (Pratiwi & Sugiyarti, 2022). Ketersediaan bahan baku kayu sangat dipengaruhi oleh pengelolaan hutan yang berkelanjutan, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan, serta dinamika permintaan pasar. Faktor-faktor ini menentukan stabilitas pasokan kayu dalam jangka panjang sehingga industri perlu menerapkan strategi mitigasi risiko dalam pengadaan bahan baku.

Di sisi lain, kualitas kayu ditentukan oleh jenis kayu, usia pohon, kondisi pertumbuhan, serta proses pengolahan. Setiap jenis kayu, seperti jati, mahoni, atau pinus, memiliki sifat fisik dan estetis berbeda yang memengaruhi nilai dan penggunaan produk akhir. Pengelolaan persediaan juga harus diperhatikan karena persediaan berlebih dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko penurunan kualitas, sementara persediaan rendah dapat menghambat produksi. Oleh karena itu, diperlukan sistem perencanaan persediaan yang efektif agar bahan baku tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat. Dengan pengelolaan bahan baku yang baik, dukungan kebijakan, dan strategi persediaan yang terarah, perusahaan dapat mencapai volume produksi optimal dan memenuhi kebutuhan pasar secara berkelanjutan.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,889	0,791	0,778	2,03663

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dipakai untuk menentukan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, nilai R adalah 0,889 dan nilai R square adalah 0,791. Nilai R square sebesar 0,791 menunjukkan bahwa variabel ketersediaan dan kualitas bahan baku hanya menjelaskan 79,1% dari variasi volume produksi haspel di Sukaraja. Ini berarti bahwa 20,9% dari variasi dalam volume produksi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan demikian, meskipun ada hubungan antara ketersediaan dan kualitas bahan baku dengan volume produksi, faktor-faktor lain juga memiliki peran penting dalam menentukan volume produksi dan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Volume produksi dipengaruhi oleh keseluruhan fitur, layanan, dan karakteristik produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Meskipun ketersediaan dan kualitas bahan baku adalah faktor penting, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga signifikan dalam mempengaruhi volume produksi. Sebagai contoh, faktor-faktor seperti teknologi, operasional, dan sumber daya manusia, sebagaimana disebutkan oleh Ambarwati (2023), mungkin memainkan peran penting dalam menentukan efisiensi dan keberlanjutan produksi. Pengelolaan yang efektif terhadap bahan baku tetap relevan, meskipun tidak menjelaskan semua variasi dalam volume produksi. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan dan permintaan pasar adalah langkah-langkah penting untuk memastikan kelancaran produksi dan efisiensi biaya. Oleh karena itu, untuk mencapai dan mempertahankan volume produksi yang optimal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang lebih luas sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam produktivitas perusahaan.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	11,422	1,577	0,122
	X1	0,252	0,149	0,000
	X2	0,042	0,171	0,014

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t (parsial) diatas untuk variabel X1 menunjukkan nilai sig = 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai sig lebih Kecil dari 0,05, maka X1 bisa disimpulkan signifikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi. Variabel X2 menunjukkan nilai sig = 0,014. Hal tersebut menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka X1 bisa disimpulkan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi dalam model ini. Variabel X1 menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku yang terjaga dengan baik berperan penting dalam mendukung tercapainya target volume produksi. Ketika bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup dan waktu yang tepat, proses produksi dapat berjalan tanpa hambatan. Hal ini membantu perusahaan menghindari keterlambatan produksi atau penghentian proses yang dapat terjadi jika bahan baku tidak tersedia. Dengan menjaga persediaan bahan baku yang stabil, perusahaan dapat meminimalkan risiko gangguan operasional, sehingga mampu mencapai target produksi secara efisien. Di sisi lain, variabel X2 menunjukkan bahwa kualitas bahan baku yang tinggi memberikan kontribusi signifikan terhadap jumlah dan mutu produk akhir. Bahan baku berkualitas tidak hanya mempengaruhi kuantitas produksi, tetapi juga membantu memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Ketika perusahaan menggunakan bahan baku berkualitas, risiko produk cacat atau tidak memenuhi ekspektasi konsumen dapat diminimalkan, sehingga membantu meningkatkan kepuasan pelanggan dan menjaga reputasi perusahaan.

Secara keseluruhan, ketersediaan bahan baku yang memadai dan kualitas bahan baku yang baik memainkan peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan produksi. Ketersediaan bahan baku yang tepat waktu menjamin kelancaran proses produksi, sementara kualitas bahan baku yang baik memastikan hasil akhir produk sesuai dengan standar yang diinginkan. Kombinasi dari kedua faktor ini membantu perusahaan mencapai efisiensi produksi dan menjaga kualitas produk yang konsisten. Menurut Pratiwi & Sugiyarti (2022), volume produksi adalah hasil dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mempertimbangkan keseluruhan fitur, layanan, dan karakteristik produk. Dalam konteks ini, meskipun ketersediaan dan kualitas bahan baku tidak menunjukkan signifikansi *statistic* pada uji t, pengelolaan yang efektif tetap penting. Faktor-faktor seperti teknologi, operasional, baahan baku dan sumber daya manusia, yang juga mempengaruhi volume produksi (Ambarwati, 2023), perlu diperhatikan lebih lanjut. Strategi pengelolaan bahan baku yang baik, meskipun tidak signifikan dalam uji t, tetap relevan dalam memastikan kelancaran produksi dan efisiensi biaya. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan dan permintaan pasar, sebagaimana disebutkan dalam tinjauan pustaka, adalah langkah-langkah penting yang harus terus diimplementasikan untuk mendukung keberlanjutan industri kayu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku (X1) berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif sebesar 0,252 terhadap volume produksi haspel di Himas Mekar Sukaraja, dimana peningkatan ketersediaan bahan baku akan meningkatkan volume produksi, dan sebaliknya jika ketersediaan menurun maka produksi juga ikut menurun. Kualitas bahan baku (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan dengan kontribusi positif sebesar 0,042, yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas bahan baku yang digunakan, semakin besar volume produksi yang dapat dicapai. Secara simultan, kedua variabel tersebut—ketersediaan dan kualitas bahan baku—berpengaruh signifikan terhadap volume produksi haspel, sehingga peningkatan pada keduanya secara bersama-sama akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan hasil produksi di Himas Mekar Sukaraja.



Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel, pendekatan, serta metode pengumpulan data untuk membantu perusahaan meminimalisir berbagai risiko yang mungkin muncul. Bagi pihak terkait, penting untuk mengelola bahan baku secara efektif serta menjalin kolaborasi dengan pemasok agar kualitas bahan baku dapat ditingkatkan tanpa menimbulkan kerusakan pada ekosistem sumber bahan baku tersebut. Bagi masyarakat umum, diharapkan adanya peningkatan pemahaman, dukungan, dan keterlibatan dalam pengelolaan hutan sebagai sumber bahan baku agar upaya pelestarian lingkungan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduhu, H. (2018). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi (Studi Pada Ud. Rizky Di Kota Batu). *Jurnal Agregat*, 3(2).
- Adji, W. N. (2022). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(1), 67-80.
- Ambarwati, Y. (2023). Pengaruh Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada PT Garuda Mas Semesta. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 2(1), 1-12.
- Baha, M. D., Gunawan, C. I., & Askiyanto, M. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Keunggulan Bersaing di UD. Putera Dasrim Kota Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Didiharyono, D., Marsal, M., & Bakhtiar, B. (2018). Analisis Pengendalian Volume Produksi Dengan Metode Six-Sigma Pada Industri Air Minum PT Asera Tirta Posidonia, Kota Palopo. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 163-176.
- Djarmika, G. H. (2025). Peran Transformasi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Industri Manufaktur di Indonesia. *Tartib: Jurnal of Educational Management*, 4(1), 56-81.
- Erdi, E., & Haryanti, D. (2023). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Pt Karawang Foods Lestari. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 199-206.
- Evitha, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Di PT. Omron Manufacturing Of Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*, 3(2), 88-100.
- Farida, N. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi (Studi Pada CV Mebel Bima Karya Kabupaten Blitar). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2), 1-1.
- Gea, C. N., & MM, A. S. Y. S. (2018). Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Dan Pemeliharaan Peralatan, Terhadap Proses Produksi Dengan Kualitas Bahan Baku Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
- Goldiantero, Z., Rif'ah, M. I., & Sodikin, I. (2020). Pengelompokan Bahan Baku Menggunakan Klasifikasi ABC Dan Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Min-Max Stock. *Jurnal Rekavasi*, 8(2), 23-28.
- Haryadi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Efektivitas Produksi Paving Block Di PT. Samson Jaya Utama. *SOSIOHUMANITAS*, 21(1), 14-21.
- Hilary, D., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pt. Menjangan Sakti. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 19-26.
- Kartika, W., 2019, 'Model Transportasi Pengiriman Produk Perishable Dengan Multi Kendaraan', *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, Volume 03, Nomor 01, 55-72
- Mahira, M., Hadi, P., & Nastiti, H. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Indihome. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1267-1283.
- Muliawan, S. (2018). Pengaruh Food Quality Dan Ketersediaan Produk Terhadap Repurchase Intention Produk Sari Roti Di Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 5(2), 6.
- Muzawi, R., Tashid, T., & Nasution, M. (2019). Sistem Monitoring Ketersediaan Bahan Baku Cor Beton Menggunakan Metode Market Basket Analysis. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(2), 81-87.
- Noerpratomo, A. (2018). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di CV. Banyu Biru Connection. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 20-30.
- Noerpratomo, A. (2018). Pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 20-30.
- Nurdiah. (2020). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan Pada Pt Wijaya Karya Beton, Tbk Medan. Medan.
- Pratiwi, D., & Sugiyarti, L. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada Pt. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor). *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(6), 907-918.

- Rahayu, S., & Sari, C. M. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Tingkat Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2560-2570.
- Ramadhan, K. D., Fadriansyah, D. S., Pramesti, M. A., Wahyu, W., & Mutiah, R. (2023). Implementasi Prinsip Kualitas Dan Etika Islam Dalam Mempertahankan Kelancaran Produksi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 142-157.
- Ratnadi, R., & Suprianto, E. (2020). Pengendalian Volume Produksi Menggunakan Alat Bantu Statistik (Seven Tools) Dalam Upaya Menekan Tingkat Kerusakan Produk. *Jurnal Industri Elektro Dan Penerbangan*, 6(2).
- Rizky, A. (2023). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pt. Tujuh Sumber Berkah) (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Rizky, & Syafitri, Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 2(2), 36–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333%2Fratrivi.v2i2.766>
- Santoso, D. R., Suryadi, S., & Japlani, A. (2022, October). Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku Dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi Dengan Kualitas Bahan Baku Sebagai Variabel Moderating:(Studi Kasus Pada Pt Berjaya Tapioka Indonesia). In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 4, No. 1, Pp. 264-270).
- Sasongko, T., Askianto, M., & Yovita, Y. (2022). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP VOLUME PRODUKSI. Referensi: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 19-26.
- Sentosa, E., & Trianti, E. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada PT Delta Surya Energy Di Bekasi. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018) . *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Sudarismiati, A., & Zainuddin, Z. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada PT. Panca Mitra Multi Perdana. *Growth*, 16(1), 1-17.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Deepublish*(1ed.).CV.BudiUtama. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/oKdgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sugiyono,+2013&pg=PA260&printsec=frontcover
- Suhairi, S., Siregar, M. M., Ningrum, L. D., Bintang, R., & Mutiara, A. (2023). Strategi segmentasi, targeting, dan positioning dalam pasar global: Pendekatan untuk keberhasilan bisnis internasional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5120-5131.
- Syaleh, H. (2017). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Tempat Pendistribusian Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Pada Perusahaan Tjahaja Baru Bukittinggi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.16>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2),
- Tee, T. A. S., Yusnita, R. T., & Lestari, S. P. (2023). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi Di Pabrik Temulawak: Studi Kasus Pada PT Bintang Mas Di Tasikmalaya. *MASMAN: Master Manajemen*, 1(4), 72-83.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2017). *Pemasaran Strategik* (3rd Ed.). Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2018). *Pelanggan Puas? Tak Cukup*. Yogyakarta: Andi
- Trisnadewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV “Jati Jaya” Singaraja. *ARTHA SATYA DHARMA*, 14(2), 67-72.
- Tumanggong, N. B. (2020). *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan Pada PT. Wijaya Karya Beton TBK. Medan* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Umboh, I. W., Mananeke, L., & Palandeng, I. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavron Global Lembean. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 407-417.